

## UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MENGAJAR DAN KETERAMPILAN GURU MENGGUNAKAN PENILAIAN PEMBELAJARAN BERBASIS DARING DENGAN MEDIA EVALUASI BERBANTUAN ANDROID MELALUI IHT DI SD NEGERI 2 LETEH TAHUN PELAJARAN 2019/2020

**Edy Muryanto**

SD Negeri 2 Leteh Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang  
e-mail: edymuryanto9@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar mengajar dalam memahami konsep media evaluasi berbantuan android pada guru SD Negeri 2 Leteh dan meningkatkan keterampilan guru menggunakan penilaian pembelajaran berbasis daring pada guru SD Negeri 2 Leteh. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*). Penelitian tindakan ini terbagi menjadi tiga siklus, masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan menggunakan prosedur (1) *planning*; (2) *action*; (3) *observation*; dan (4) *reflection* dalam setiap siklusnya. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Leteh tahun pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian adalah 16 orang guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, tes, analisis dokumen, dan angket. Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian dikemukakan sebagai berikut: (1) Media evaluasi dengan berbantuan android semakin meningkatkan motivasi belajar mengajar bagi guru. Pada awal IHT motivasi belajar mengajar dengan media evaluasi berbantuan android baru mencapai 18,8%, siklus I motivasi belajar mengajar dengan media evaluasi berbantuan android mencapai 68,8%, pada siklus II sudah meningkat mencapai 87,5%; 2) Media evaluasi berbantuan android dapat meningkatkan ketrampilan guru menggunakan penilaian pembelajaran berbasis daring. Pada kegiatan pratindakan guru yang mengalami ketuntasan belajar 3 orang guru (18,8%), Siklus I meningkat menjadi 11 orang guru (68,8%), Siklus II 13 orang guru (87,5%). Adapun nilai rerata ketrampilan guru menggunakan penilaian pembelajaran berbasis daring pada kegiatan pratindakan adalah 59,4, pada Siklus I adalah 73,0, Siklus II adalah 82,0.

**Kata Kunci:** media evaluasi, motivasi belajar mengajar, penilaian daring

### Abstract

*This research aims to increase teaching and learning motivation in understanding the concept of android-assisted evaluation media in State Elementary School teacher 2 Leteh and improve teacher skills using online-based learning assessments on State Elementary School teacher 2 Leteh. This study is a school action research. This action research is divided into three cycles, each cycle is carried out twice using procedures (1) planning; (2) action; (3) observation; and (4) reflection in each cycle. The research was conducted at SD Negeri 2 Leteh in the 2019/2020 school year. The subjects of the study were 16 teachers. The data collection techniques in this study use observations, interviews, tests, document analysis, and questionnaires. Testing the validity of the data in this study was done by triangulation. The data analysis techniques used are quantitative and qualitative techniques. The results of the study are stated as follows: (1) Media evaluation with assisted android further increases teaching and learning motivation for teachers. At the beginning of IHT motivation to teach and learn with new android assisted evaluation media reached 18.8%, cycle I motivation to teach and learn with android assisted evaluation media reached 68.8%, in cycle II has increased to 87.5%; 2) Android-assisted evaluation media can improve teacher skills using online-based learning assessments. In the pre-bullying activities of teachers who experienced the completion of learning 3 teachers (18.8%), Cycle I increased to 11 teachers (68.8%), Cycle II 13 teachers (87.5%). The average value of teacher skills using online-based learning assessments in pre-action activities is 59.4, in Cycle I is 73.0, Cycle II is 82.0.*

**Keywords:** evaluation media, teaching and learning motivation, online assessment

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman pada abad 20 ini, perkembangan di bidang teknologi informasi dan komunikasi semakin pesat.

Perkembangan teknologi informasi berlangsung sangat cepat dan dinamis. Hampir setiap hari selalu berkembang dan menghasilkan produk-produk baru yang semakin canggih. Produk-produk hasil

perkembangan teknologi informasi dan komunikasi selalu menjadi barang buruan konsumen yang hendak menikmati kecanggihan-kecanggihan dari produk terbaru. Indonesia merupakan negara dengan konsumen produk-produk hasil perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terbesar. Setiap ada produk-produk terbaru, sebagian orang Indonesia rela mengeluarkan sejumlah uangnya untuk membeli produk-produk tersebut. Entah apa yang menjadi alasan orang-orang membeli produk-produk terbaru. Begitu juga dengan peserta didik yang hampir setiap jam memegang gadget. Sebagian peserta didik memang dapat memanfaatkan produk tersebut dengan baik. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa banyak peserta didik yang hanya menggunakan gadget untuk bergaya dan bersosial media dengan teman-temannya. Bahkan ada beberapa peserta didik yang menggunakan gadget yang dimiliki untuk mengakses hal-hal yang negatif. Sehingga para guru banyak yang melarang anak untuk menggunakan gadget atau android terutama di lingkungan sekolah (Sunardi, 1997)..

Fenomena di atas hendaknya dapat disikapi oleh para guru dengan tindakan yang positif. Guru harus mampu memanfaatkan hasil dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi untuk kemajuan negara Indonesia khususnya di bidang pendidikan. Hal tersebut tidaklah sulit jikalau sebagai pendidik dapat memahami manfaat atau kegunaan dari suatu produk sehingga dapat dipergunakan dengan maksimal. Seorang guru sudah seharusnya dapat memilih jenis media evaluasi pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar mengajar siswa. Saat ini dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi banyak sekali yang dapat digunakan sebagai media evaluasi pembelajaran. Salah satunya yaitu melalui Android yang saat ini sedang berkembang sangat pesat sebagai sarana alat penilaian pembelajaran secara daring.

## **METODE**

Penelitian yang dilakukan penulis adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). PTS adalah penelitian berbasis sekolah (Wihardid, 2008).. Penelitian ini muncul berdasarkan masalah yang ada di sekolah penulis. Oleh sebab itu, dengan penelitian ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang

ada di sekolah. Penelitian dalam meningkatkan motivasi belajar mengajar guru dalam pembuatan media evaluasi berbantuan android dan keterampilan menggunakan penilaian pembelajaran berbasis daring di kelas adalah penelitian dalam jenis ini (PTS).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar mengajar guru dalam pembuatan media evaluasi berbantuan android dan ketrampilan guru menggunakan penilaian pembelajaran berbasis daring di kelas. Dalam penelitian tindakan sekolah, ada beberapa tahapan yang harus dilalui. Tahapan tersebut meliputi: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi.

Subjek PTS ini adalah guru sejumlah 16 orang yang terdiri atas 13 orang guru kelas, 2 orang guru mata pelajaran Pendidikan Agama, dan 1 orang guru mata pelajaran Penjasorkes. Penentuan subyek penelitian ini berdasarkan tiga alasan. Pertama berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, sebagian besar guru dan siswa membawa android hanya untuk bermain-main saja yang tidak pada tempatnya bahkan ada yang digunakan untuk browsing hal-hal yang negatif. Jadi pemanfaatan gadget/ android yang belum tepat. Kedua, motivasi sebagian besar guru yang kurang mendukung pada pembelajaran dengan memanfaatkan android untuk penilaian. Ketiga, guru masih belum menerapkan media evaluasi yang tepat dan menarik di dalam kelas.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa lembar kerja guru, tes formatif, analisis dan lembar observasi.

Rancangan penelitian yang akan digunakan adalah meliputi empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data atau informasi yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini merupakan data kualitatif. Informasi tersebut akan digali dari berbagai sumber data dan jenis data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi: Informan yang terdiri atas guru SD Negeri 2 Leteh, hasil pengamatan kegiatan IHT dengan pembuatan media evaluasi berbantuan android. Arsip nilai. Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan juga jenis sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumenter, tes pelajaran dan pengamatan.

Analisis dan pengolahan data yang ditempuh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dan teknik kualitatif. Data yang diperoleh bersalah dari tes yang akan dianalisis secara kuantitatif, sedangkan data yang bersumber dari non-tes, akan dianalisis secara kualitatif. Data hasil pengamatan dan tes diolah dengan analisis kualitatif deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan IHT dengan media evaluasi berbantuan android yang dapat meningkatkan kreativitas belajar mengajar guru dan meningkatkan ketrampilan guru menggunakan penilaian pembelajaran berbasis daring.

Pada kegiatan inti difokuskan pada lembar kerja guru yang memberikan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya dalam pembuatan media evaluasi berbantuan android. Sedangkan untuk mengetahui besarnya prosentase keberhasilan pembuatan media evaluasi berbantuan android oleh guru akan diuji kuantitasnya dengan tabel, *chart*, dan diagram peningkatan produk pembuatan evaluasi (Pramudya, 2008)..

## PEMBAHASAN

Evaluasi merupakan kegiatan pengujian terhadap fakta atau kenyataan untuk mendapatkan bahan pengambilan keputusan. Evaluasi juga merupakan aktivitas untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan suatu program yang diperikan sebagai kegiatan yang dilakukan berdasarkan perencanaan (Mahmudi, 2011). Berdasarkan informasi yang diperoleh dari penilaian terhadap hasil belajar siswa, penilaian dapat digunakan sebagai umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Pembuatan media evaluasi berbantuan android membantu guru dalam mengatur proses penilaian serta penggunaan waktu di kelas dengan bijak. Ketersediaan media evaluasi berbantuan android di suatu kelas akan mempengaruhi proses pencapaian pembelajaran itu sendiri.

Penggunaan media evaluasi *berbasis android* dilakukan dengan mengaitkan masalah yang

dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi yang ada di kelas masing-masing. Dengan media evaluasi berbasis android diyakini dapat membuat guru lebih termotivasi dalam belajar dan mengajar serta meningkatkan ketrampilan guru pada penggunaan penilaian pembelajaran berbasis daring. Selain itu, peserta didik diajak bermain dengan menggunakan media evaluasi berbasis android. Hal ini, diyakini dapat menarik perhatian peserta didik terhadap evaluasi pembelajaran dan membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif sehingga proses pembelajaran itu menjadi bermakna. Juga berdampak terhadap peningkatan ketrampilan dan tentunya prestasi peserta didik.

Penilaian dengan media evaluasi berbantuan android juga merupakan alternatif penilaian yang sangat menarik dan sangat mendidik bagi peserta didik. Hal ini berhubungan dengan efisien waktu dan memanfaatkan teknologi yang tepat guna. Penggunaan media evaluasi berbantuan android dilakukan dengan memanfaatkan android. Implementasinya dengan mengerjakan soal evaluasi melalui google form. Jadi siswa diajak berfikir bagaimana menyelesaikan masalah yang mungkin atau sering dialami siswa dalam kesehariannya yang berhubungan dengan penilaian bermedia android (Purwanto, 2012).

Setelah pembuatan media evaluasi berbasis android guru lebih termotivasi untuk belajar dan mengajar dalam pembelajaran memahami konsep pembuatannya dan trampil menggunakan penilaian pembelajaran berbasis daring (Nasution, 2005). Munculnya motivasi bermuara dari keterlibatan guru secara aktif dalam IHT. Hal itu terlihat ketika menyelesaikan tahap sosialisasi dan pengenalan pertama pembuatan media evaluasi berbantuan android dalam kegiatan IHT, guru melakukan dengan seksama, dan ketika guru membangkitkan skema melalui tanya jawab, guru dengan aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan dari nara sumber (Utami, 2004). Selanjutnya ketika mengalami permasalahan, guru dengan antusias untuk menyelesaikan proses pembuatannya dengan bertanya pada teman sejawatnya, bahkan dengan berkelompok mereka saling membimbing untuk ingin cepat bisa (Nasution, 2005). Keaktifan guru semakin terlihat ketika pemeriksaan hasil secara

individual. Adapun hasil dari pengamatan dan penilaian kinerja guru dalam pembuatan media evaluasi berbasis android pada pra tindakan, tindakan siklus I, dan tindakan siklus II disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut

**Tabel 1. Hasil Pengamatan dan Penilaian Guru**

No	Tahap	Presentase Motivasi Guru	Presentase Ketuntasan Belajar Guru	Presentase Keterampilan Guru Melakukan Penilaian Daring
1	Pratindakan	18,8	3	61,8
2	Siklus I	68,8	11	72,5
3	Siklus II	87,8	14	81,9

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan secara rinci peningkatan motivasi pembuatan evaluasi berbasis daring oleh guru terlihat dalam: (a) peningkatan keterlibatan guru dalam proses pembuatan media evaluasi; (b) peningkatan kerja sama guru dalam proses kelompok. Kedua hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

*Pertama*, sebelum dilakukan tindakan, guru dalam membuat media elvaluasi kurang antusias dan tidak bersemangat. Namun setelah mengenal langkah-langkahnya dalam pembuatan media evaluasi berbasis android guru antusias dalam proses pembuatannya. Komunikasi terjalin secara timbal balik antara guru yang satu dengan guru yang lain. Keterlibatan guru dari Siklus I dan II berangsur-angsur meningkat.

*Kedua*, sebelum dilakukan tindakan, kerja sama antar guru kurang terjalin bahkan tidak pernah terlaksana. Guru lebih banyak bekerja secara individual. Akan tetapi setelah pembuatan media evaluasi berbantuan android, guru semakin termotivasi dan menimbulkan minat untuk memahami konsep pembuatannya dan dapat meningkatkan ketrampilan menggunakan penilaian pembelajaran berbasis daring. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar dalam IHT. Pembelajaran dengan pembuatan media evaluasi berbasis android semakin meningkatkan motivasi belajar mengajar guru dalam memahami konsep pembuatan media evaluasi berbantuan android dan meningkatkan ketrampilan guru menggunakan

penilaian pembelajaran berbasis daring. Hasil pengamatan pada awal 18,8% naik pada siklus I 68,8% dan 87,5% pada siklus II.

Pada saat IHT dengan menggunakan media evaluasi berbasis android penulis mampu membangkitkan skemata guru, selanjutnya guru mampu memahami konsep, mengembangkan soal, memeriksa secara individu dan kelompok, melakukan perbaikan, serta mempresentasikannya.

Berdasarkan nilai rerata dapat diketahui bahwa 3 guru (18,8%) yang baru bisa menggunakan android untuk pembuatan penilaian dan 13 guru (81,2%) belum bisa menggunakan android untuk pembuatan penilaian. Pada Siklus I jumlah guru yang baru bisa menggunakan android untuk pembuatan penilaian baru mencapai 68,8%. Namun ada peningkatan dari hasil pratindakan 3 guru (18,8%) meningkat menjadi 11 guru (68,8%) kenaikan baru mencapai 50%. Pada Siklus I nilai rerata 72,5. Berdasarkan hasil Siklus I nilai rerata sudah memenuhi KKM (70), namun ketuntasan klasikal belum mencapai 75%.

Pencapaian yang belum maksimal sesuai dengan target, faktor penyebabnya adalah pembuatan media evaluasi berbantuan android belum berjalan sebagaimana mestinya karena beberapa faktor: 1) ada beberapa guru yang beranggapan android hanya dipakai sebagai sarana komunikasi saja; 2) ada beberapa guru yang sudah berusia menjelang pensiun, sehingga motivasi untuk belajar IT kurang; 3) pemahaman tentang pembuatan evaluasi berbantuan android belum pernah diterima sebelumnya.

Pada siklus II guru diberikan IHT keterampilan menggunakan penilaian pembelajaran berbasis daring dengan pembuatan media evaluasi berbasis android dengan melakukan perbaikan. Pemberian pujian maupun *reward* perlu dilakukan agar guru memiliki semangat belajar mengajar. Pada siklus II IHT berlangsung dengan baik dan mengalami peningkatan keterampilan memahami pembuatan media evaluasi berbasis android oleh guru. Setelah dilaksanakan uji kompetensi Siklus II, guru yang tuntas belajar berjumlah 14 orang guru (87,5%). Sebelumnya pada Siklus I berjumlah 11 orang guru (68,8%) mengalami kenaikan 3 orang guru (21,4%). Adapun nilai rerata yang dicapai pada Siklus II ini juga mengalami kenaikan menjadi 81,9

Sebelumnya pada Siklus I nilai rerata 72,5. Berdasarkan hasil Siklus I sebelumnya nilai rerata sudah memenuhi KKM, namun ketuntasan klasikal belum mencapai 75%.

IHT keterampilan menggunakan penilaian pembelajaran berbasis daring meningkat karena pembuatan perangkat penilaian menggunakan android sebagai media evaluasi sudah banyak dikuasai guru (Sudjana, 1990). Hasilnya setelah diadakan uji kompetensi siklus II guru yang tuntas bertambah menjadi 14 orang guru (87,5%). Sebelumnya berjumlah 11 orang guru (68,8%). Mengalami peningkatan sejumlah 3 orang guru (21,4%). Adapun nilai rerata yang dicapai 81,9. Mengalami peningkatan sebesar 9,4 dari sebelumnya yakni 72,5. Pada siklus II ini pencapaian ketuntasan klasikal sebesar 75% dan KKM 70 telah tercapai sehingga penelitian tindakan kelas telah dinyatakan selesai.

## SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: (1) media evaluasi berbantuan android dapat meningkatkan motivasi belajar mengajar guru. Hal ini terlihat pada hasil pengamatan, pada siklus I motivasi memahami konsep pembuatan media evaluasi berbantuan android mencapai 68,8%, pada siklus II mencapai 87,5%; (2) media evaluasi berbantuan android dapat meningkatkan keterampilan guru menggunakan penilaian pembelajaran berbasis daring. Hal ini terlihat adanya peningkatan jumlah guru yang mengalami ketuntasan belajar dari Siklus I hingga Siklus II ada peningkatan nilai rerata dari Siklus I hingga Siklus II. Pada kegiatan pratindakan guru yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 3 orang guru (18,8%), pada Siklus I sebanyak 11 orang guru (68,8%), pada Siklus II sebanyak 14 orang guru (87,5%). Adapun nilai rerata keterampilan memahami konsep bilangan pecahan peserta didik pada kegiatan pratindakan adalah 59,4, pada Siklus I adalah 72,5 dan Siklus II adalah 81,9

## DAFTAR PUSTAKA

Mahmudi, Ihwan (2011). CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *At-Ta'dib: Journal of Pesantren Education*. Vol 6 no 1.

Nasution. (2005). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Pramudya. (2008). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. Bandung: Jurnal Pendidikan

Purwanto, Ngalim, M. (2012). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sunardi. (1997). *Mengenal Siswa Berkesulitan Belajar*. Surakarta: Depdikbud

Utami Munandar. (2004). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta

Wihardid, Kuswaya. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka